

**PENGARUH CAR, NIM DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BANK BUMN
KONVENSIONAL PERIODE 2015-2023.**

Meutia Annisa¹, Lidya Fransiska Br Ginting², Thomas Firdaus Hutahaean³

¹²³Universitas Prima Indonesia

¹avvmuty@gmail.com, ²lidyaginting2501@gmail.com,

³firdausthom@yahoo.com

ABSTRACT

CAR, NIM, dan BOPO memiliki hubungan yang signifikan dengan ROA. Pengukuran kondisi suatu entitas dilakukan dengan tujuan utama untuk menjaga keberlangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang tercermin melalui ROA dapat memberikan gambaran mengenai potensi dan prospek masa depan dari kinerja perbankan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CAR, NIM, dan BOPO terhadap ROA pada bank-bank BUMN konvensional yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat bank BUMN konvensional di Indonesia yaitu BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri, dengan periode penelitian dari tahun 2015 hingga 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil regresi menunjukkan bahwa CAR, NIM, dan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA, yang digambarkan melalui persamaan $Y = 0,059 + 0,003 X1 + 0,366 X2 - 0,073 X3$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,977 menunjukkan bahwa CAR, NIM, dan BOPO memengaruhi ROA sebesar 97,7%, sementara sisanya 2,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Pengujian juga menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA bank BUMN konvensional, dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05).

Kata Kunci: CAR, NIM, BOPO, ROA

ABSTRAK

CAR, NIM, and BOPO have a significant relationship with ROA. Measurement of the condition of an entity is carried out with the main objective of maintaining the sustainability of the company's operations in the long term. This is because the level of profitability reflected through ROA can provide an overview of the potential and future prospects of the banking performance. The purpose of this study is to analyze the effect of CAR, NIM, and BOPO on ROA in conventional state-owned banks registered with the Financial Services Authority. The sample used in this study consisted of four conventional state-owned banks in Indonesia, namely BNI, BRI, BTN, and Bank Mandiri, with a research period from 2015 to 2023. The data collection technique was carried out through documentation, and the analysis

method used was multiple linear regression with hypothesis testing and coefficient of determination. The regression results show that CAR, NIM, and BOPO have an effect on ROA, which is described by the equation $Y = 0.059 + 0.003 X_1 + 0.366 X_2 - 0.073 X_3$. The coefficient of determination (R^2) value of 0.977 indicates that CAR, NIM, and BOPO affect ROA by 97.7%, while the remaining 2.3% is influenced by other variables outside this study. The test also shows that partially and simultaneously, the three variables have a significant effect on ROA of conventional state-owned banks, with a significance value of F of 0.000 (less than 0.05).

Keywords: CAR, NIM, BOPO, ROA

BAB I PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga keuangan, bank dituntut untuk menjaga stabilitas keuangan serta menjalankan operasionalnya secara efisien. Untuk menilai dan menganalisis kondisi keuangan serta efisiensi operasional bank, digunakan berbagai indikator, antara lain rasio kecukupan modal (CAR), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan pendapatan bunga bersih (NIM).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seluruh aset bank yang memiliki risiko, seperti kredit, penyertaan surat berharga, dan tagihan pada bank lain, dibiayai oleh modal sendiri. Selain modal internal, bank juga memperoleh dana dari sumber eksternal seperti simpanan masyarakat dan pinjaman. (Wardiantika & Kusumaningtias, 2014). Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia, CAR adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keseluruhan aktiva bank yang mengandung risiko dibiayai oleh modal sendiri, di samping dana yang diperoleh dari sumber di luar bank (Sochib, 2016).

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif bank, dinyatakan dalam persentase. Rasio ini digunakan untuk menilai efektivitas manajemen bank dalam menyalurkan kredit, karena pendapatan operasional bank sangat bergantung pada selisih antara suku bunga kredit yang diberikan dan suku bunga simpanan yang diterima. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP/2015, standar NIM ditetapkan sebesar 4,5%. Semakin tinggi nilai NIM, semakin efisien bank dalam mengelola aset produktifnya melalui pemberian kredit, yang pada akhirnya akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA). Dengan kata lain, peningkatan NIM biasanya diikuti oleh peningkatan ROA, yang mencerminkan perbaikan kinerja keuangan bank secara keseluruhan (Nadi, 2016).

BOPO merupakan rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank. Biaya operasional mencakup pengeluaran yang

dikeluarkan bank dalam menjalankan kegiatan utama usahanya, seperti biaya bunga, pemasaran, tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya. Bank cenderung lebih

waspada dalam memberikan kredit kepada perusahaan yang memiliki rasio BOPO tinggi, karena dianggap memiliki risiko kredit yang lebih besar. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio BOPO rendah dianggap lebih dapat dipercaya dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membayar kembali pinjaman (Aswan, 2019). Menurut Rahmah (2018), semakin kecil nilai rasio BOPO, maka efisiensi biaya operasional bank semakin tinggi, sehingga risiko masalah keuangan bank juga semakin rendah. Sebaliknya, jika BOPO meningkat, maka Return on Assets (ROA) bank cenderung menurun karena laba yang diperoleh menjadi lebih kecil.

Agar bank dapat menjalankan perannya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat secara efektif, kepercayaan dari masyarakat sangatlah penting. Karena sebagian besar dana yang disalurkan oleh bank berasal dari simpanan nasabah, sedangkan modal sendiri bank relatif terbatas (Sulhan dan Ely, 2016: 4). Sebagai perantara keuangan, bank memperoleh keuntungan dari selisih antara bunga yang dibayarkan kepada para penyimpan dana (bunga simpanan) dan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Selain itu, bank juga menyediakan berbagai layanan seperti transfer uang, penagihan surat berharga baik dari dalam kota maupun dari luar kota dan luar negeri (inkaso), serta layanan lainnya. Untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, dapat digunakan beberapa indikator, salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset bank, yang menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengelola asetnya. Bank Indonesia menempatkan nilai profitabilitas yang diukur melalui ROA sebagai salah satu prioritas utama. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja bank karena menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih besar (Kasmir, 2015:88). Tujuan utama bank dalam mencapai profitabilitas yang optimal adalah dengan mengelola dana secara efisien dan maksimal, baik dalam proses penghimpunan maupun penyaluran dana (Setyarini et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara CAR, NIM, dan BOPO terhadap kinerja keuangan bank. Dengan memahami pengaruh serta interaksi ketiga variabel tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi para pengambil keputusan di sektor perbankan dalam upaya meningkatkan kinerja sekaligus mengelola risiko secara efektif. Selain itu, studi ini juga berperan penting dalam memperkaya literatur akademik terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank. Melalui analisis yang menyeluruh dan sistematis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya serta menjadi acuan dalam perumusan kebijakan yang bertujuan memperkuat stabilitas sektor keuangan secara keseluruhan.

Tabel 1.1

Data Nilai CAR, NIM Dan BOPO Pada BANK BUMN Konvensional Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2015-2023

NO	BANK	TAHUN	CAR	NIM	BOPO	ROA
1	BANK RAKYAT INDONESIA	2015	20.59%	8.13%	67.96%	4.19%
		2016	22.91%	8.27%	68.93%	3.84%
		2017	22.96%	7.93%	69.14%	3.69%
		2018	21.21%	7.45%	68.48%	3.68%
		2019	22.55%	6.98%	70.10%	3.50%
		2020	20.61%	6.00%	81.22%	1,98%
		2021	25.28%	6.89%	74.30%	2.72%
		2022	23.30%	6.80%	64.20%	3.76%
		2023	25.23%	6.84%	64.35%	3.93%
2	BANK NEGARA INDONESIA	2015	19.49%	6.42%	75.48%	2.64%
		2016	19.36%	6.17%	73.59%	2.69%
		2017	15.83%	5.50%	70.99%	2.75%
		2018	18.51%	5.29%	70.15%	2.78%
		2019	19.73%	4.92%	73.16%	2.42%
		2020	16.78%	4.50%	93.31%	0.54%
		2021	19.74%	4.67%	81.18%	1.43%
		2022	19.27%	4.81%	68.63%	2.46%
		2023	21.95%	4.58%	68.40%	2.60%
				2015	18.60%	5.90%
		2016	21.36%	6.29%	80.94%	1.95%

3	BANK MANDIRI	2017	21.64%	5.63%	71.78%	2.72%
		2018	20.96%	5.52%	66.48%	3.17%
		2019	21.39%	5.46%	67.44%	3.03%
		2020	19.90%	4.48%	80.03%	1.64%
		2021	19.60%	4.73%	67.26%	2.53%
		2022	19.46%	5.16%	57.35%	3.30%
		2023	21.48%	5.25%	51.88%	4.03%
4	BANK TABUNGAN NEGARA	2015	16.97%	4.87%	84.83%	1.61%
		2016	20.34%	4.98%	82.48%	1,76%
		2017	18.87%	4.76%	82.06%	1,71%
		2018	18.21%	4.32%	85.58%	1,34%
		2019	17.32%	3.32%	98.12%	0.13%
		2020	19.34%	3.06%	91.61%	0.69%
		2021	19.14%	3.99%	89.28%	0.81%
		2022	20.17%	4.40%	86.00%	1.02%
		2023	20.07%	3.75%	86.10%	1.07%

Tabel 1.1 di atas menunjukkan rata-rata nilai yang ditentukan berdasarkan CAR, NIM dan BOPO pada lima Bank BUMN Konvensional yang terdaftar di OJK periode 2015-2023.

Dari tabel di atas terlihat perbandingan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) antara Bank BRI dan Bank BTN, yang mencerminkan dinamika efisiensi operasional dalam perbankan Indonesia. Bank BRI, dengan jaringan yang luas dan fokus pada segmen makro serta mikro, cenderung memiliki BOPO lebih rendah, menunjukkan pengelolaan biaya dan pendapatan yang lebih efisien. Sebaliknya, Bank BTN yang berfokus pada pembiayaan perumahan sering kali mencatat BOPO lebih tinggi, kemungkinan disebabkan oleh biaya yang lebih besar terkait dengan pemberian kredit dan pengembangan produk. Perbandingan ini menggambarkan

bagaimana perbedaan strategi bisnis dan target pasar dapat memengaruhi kinerja keuangan kedua bank dalam menghadapi tantangan industri. Namun, tingginya BOPO pada BTN dibandingkan BRI tidak hanya dipengaruhi oleh segmen pasar dan strategi bisnis, tetapi juga oleh struktur biaya, tingkat efisiensi digital, kualitas manajemen risiko, serta faktor kebijakan eksternal. Hal ini menegaskan bahwa efisiensi operasional bank merupakan hasil dari perpaduan antara strategi internal, kemampuan manajerial, dan kebijakan makro yang memengaruhi arah serta beban kerja institusi keuangan tersebut.

Berdasarkan masalah diatas, maka kami sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh CAR, NIM dan BOPO Terhadap ROA pada BANK BUMN Konvensional di Indonesia”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.1.1 Pengaruh CAR Terhadap ROA

Menurut Husnul Imamah dan Achmad Munif (2018), menyatakan bahwa ketika rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat, maka *Return On Assets* (ROA) juga cenderung mengalami peningkatan. Sebaliknya, penurunan CAR biasanya diikuti oleh penurunan ROA, yang mengindikasikan performa bank yang kurang optimal. Dengan kata lain, CAR dan ROA memiliki hubungan yang sejalan. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2016) serta Ambarawati dan Abundanti (2018) mengonfirmasi bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Namun, studi oleh Novia Dini dan Gusganda Suria Manda (2020) menemukan bahwa CAR tidak memberikan pengaruh terhadap ROA perusahaan.

1.1.2 Pengaruh NIM Terhadap ROA

Menurut Muhammad Gabrili Suryo dan Sri Rahayu (2016) dan Wuri Handayani (2017), menyatakan *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang bertentangan dari hasil penelitian ini menurut (Bukhori Ahmad Gunawan, 2018) yang menyatakan *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

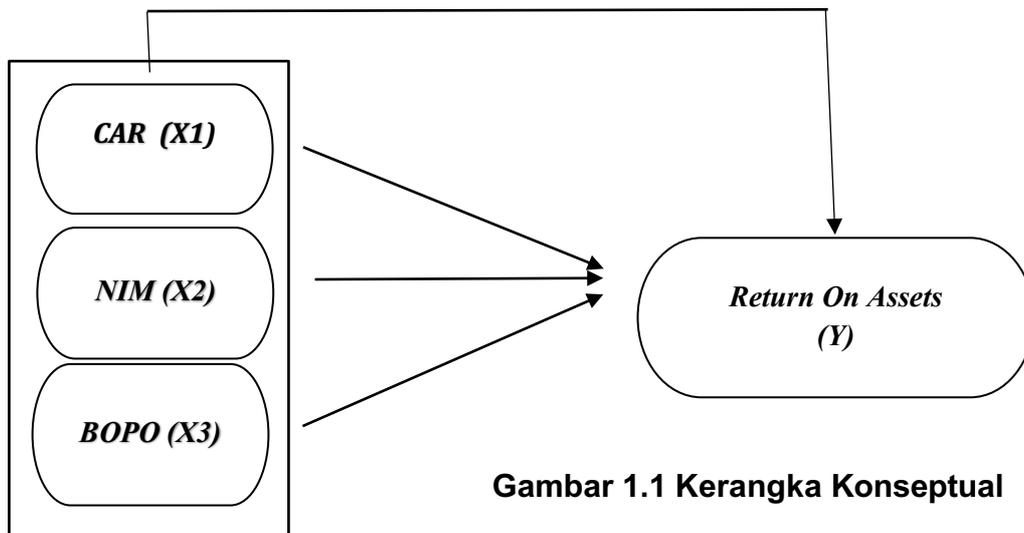
1.1.3 Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Menurut Muttaqin (2017) dan Farhanditya & Mawardi (2020), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap bank konvensional di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kecil nilai BOPO, maka biaya operasional yang dikeluarkan bank menjadi lebih efisien sehingga risiko masalah yang dihadapi bank tersebut semakin berkurang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel efisiensi operasional yang diwakili oleh BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diukur melalui ROA.

1.1.4 Pengaruh CAR, NIM, dan BOPO Terhadap ROA

Menurut Natasya Rosandy dan Thio Lie Sha (2022) dan Firdaus Ananta Ababel, R.Nasution (2024) CAR, NIM, dan BOPO secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen berupa *Return on Asset*.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Konseptual

Dengan merujuk pada kerangka konsep yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Pada Bank BUMN Konvensional yang terdaftar di OJK dari tahun 2015 sampai 2023, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA.

H₂ : Pada Bank BUMN Konvensional yang terdaftar di OJK dari tahun 2015 sampai 2023, *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap ROA.

H₃ : Pada Bank BUMN Konvensional yang terdaftar di OJK dari tahun 2015 sampai 2023, *Beban dan Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA.

H₄ : Pada Bank BUMN Konvensional yang terdaftar di OJK dari tahun 2015 sampai 2023, CAR, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif secara terstruktur dengan memanfaatkan data numerik yang berasal dari hasil pengolahan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasikan. Data tersebut diambil dari entitas yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan tersedia secara publik melalui situs resmi OJK di www.ojk.co.id maupun laman resmi perusahaan terkait.

2.2 Populasi dan Sampel

2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik khusus, yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan menjadi dasar penarikan kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2015 hingga 2023.

2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81), sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, data yang digunakan mencakup periode tahun 2015 hingga 2023. Adapun pemilihan sampel dilakukan dengan mengikuti kriteria tertentu, yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Pemilihan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Populasi : Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	5
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di O J K secara berturut-turut dari periode tahun 2015-2023	-
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2015-2023	1
Jumlah sampel penelitian		4

Total Sampel dalam Perusahaan (4 Perusahaan × 9 Tahun)	36
--------------------------------------------------------	----

(Data di olah peneliti: 2024)

Jumlah keseluruhan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 pengamatan, diperoleh dari 4 perusahaan yang diamati selama 9 tahun.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dengan mencatat dan mengumpulkan data-data berupa Laporan Keuangan dan Tahunan periode tahun 2015-2023 yang diambil dari website Otoritas Jasa Keuangan.

2.4 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data sekunder, yaitu laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2015 hingga 2023, yang dapat diakses melalui situs resmi www.ojk.co.id.

2.5 Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Definisi operasional dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X1)	rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seluruh aset bank yang memiliki risiko, seperti kredit, penyertaan surat berharga, dan tagihan pada bank lain, dibiayai oleh modal sendiri. Selain modal internal, bank juga memperoleh dana dari sumber	$CAR = \frac{ATMR}{Modal\ Aset} \times 100$	RASIO

		eksternal seperti simpanan masyarakat dan pinjaman. (Wardiantika & Kusumaningtias, 2014).		
2	<i>Net Interest Margin</i> (X2)	rasio yang membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif bank, dinyatakan dalam persentase. Rasio ini digunakan untuk menilai efektivitas manajemen bank dalam menyalurkan kredit, karena pendapatan operasional bank sangat bergantung pada selisih antara suku bunga kredit (Nadi, 2016).	$\text{NIM} = \frac{\text{Bunga Diterima} - \text{Biaya Bunga}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	RASIO
3	Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (X3)	rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank. Biaya operasional mencakup pengeluaran yang dikeluarkan bank dalam menjalankan kegiatan utama usahanya, seperti biaya bunga, pemasaran, tenaga	$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	RASIO

		kerja, serta biaya operasional lainnya. (Aswan, 2019).		
4	<i>Return On Assets</i> (Y1)	rasio yang membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset bank, yang menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengelola asetnya. (Kasmir, 2015:88).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	RASIO

2.6 Uji Asumsi Klasik

2.6.1 Uji Normalitas

(Ghozali:2018) menjelaskan bahwa uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Adapun kriteria dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- A. Nilai probabilitas (sig) lebih besar daripada 0,05, maka data berdistribusi normal.
- B. Nilai probabilitas (sig) lebih kecil daripada 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

2.6.2 Uji Multikolinearitas

(Ghozali 2018) menjelaskan uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan korelasi antar variabel independen. Sebuah model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Penilaian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Adapun kriteria pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

- A. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1, berarti tidak terdapat multikolonieritas.
- B. Jika nilai VIF >10 dan nilai tolerance < 0,1 maka terdapat multikolonieritas dalam data.

2.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2015) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.6.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan linear antar nilai rancangan data berstruktur pada nilai awal. Dalam konteks analisis deret waktu atau regresi, autokorelasi mengacu pada korelasi antara nilai-nilai yang sama dari suatu variabel pada waktu yang berbeda. Suwandi (2019) Model regresi yang bagus ialah regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk analisis deret waktu, autokorelasi dapat mengindikasikan apakah terdapat pola atau struktur yang berulang dalam data tersebut.

- a. Jika nilai Asyp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai Asyp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.

2.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	<i>Return On Assets</i>
a	=	Konstanta
b ₁ , b ₂	=	Keadaan Regresi
X ₁	=	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
X ₂	=	<i>Net Interest Margin</i>
X ₃	=	Beban Operasional dan Pendapatan Operasional
E	=	<i>error</i> (kesalahan)

2.8 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Ghozali (2016:96) mengungkapkan uji statistik F umumnya memperlihatkan apakah seluruh variabel bebas yang masuk ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan bagi variabel terikat.

2.9 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Ghozali (2016:97) menyatakan bahwa statistik biasanya menunjukkan pengaruh variabel penjelas pada seseorang atau orang yang terkait untuk menjelaskan variabelvariabel independent.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Gambaran Umum Otoritas Jasa Keuangan

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BUMN Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan 2023. OJK mewajibkan Bank BUMN untuk menyampaikan laporan keuangan yang transparan dan akurat, yang kemudian diaudit oleh auditor eksternal yang terakreditasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak, termasuk nasabah dan investor, memperoleh informasi yang cukup dan dapat diandalkan.

3.1.2 Deskripsi Data

Tabel III.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	.16	.25	.2028	.02128
NIM	36	.03	.08	.0550	.01302
BOPO	36	.52	.98	.7507	.10236
ROA	36	.00	.04	.0242	.01094

Valid N (listwise)	36				
-----------------------	----	--	--	--	--

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel III.1 menunjukkan nilai minimum nilai maksimum nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel dependen terhadap variabel independen dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,16 nilai maksimum sebesar 0,25 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2028 dengan standar deviasi sebesar 0,02128 pada Bank BUMN Konvensional tahun 2015-2023.
2. Variabel *Net Interest Margin* memiliki nilai minimum sebesar 0,03 nilai maksimum sebesar 0,08 dan hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0550 dengan standar deviasi sebesar 0,01302 pada Bank BUMN Konvensional tahun 2015-2023.
3. Variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* memiliki nilai minimum sebesar 0,52 nilai maksimum sebesar 0,98 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7507 dengan standar deviasi sebesar 0,10236 pada Bank BUMN Konvensional tahun 2015-2023.
4. Variabel *Return On Assets* memiliki nilai minimum sebesar 0,00540 nilai maksimum sebesar 0,04 pada dan hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0242 dengan standar deviasi sebesar 0,01094 pada Bank BUMN Konvensional tahun 2015-2023.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

1. Uji Grafik

Salah satu cara termudah untuk memeriksa normalitas residu adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

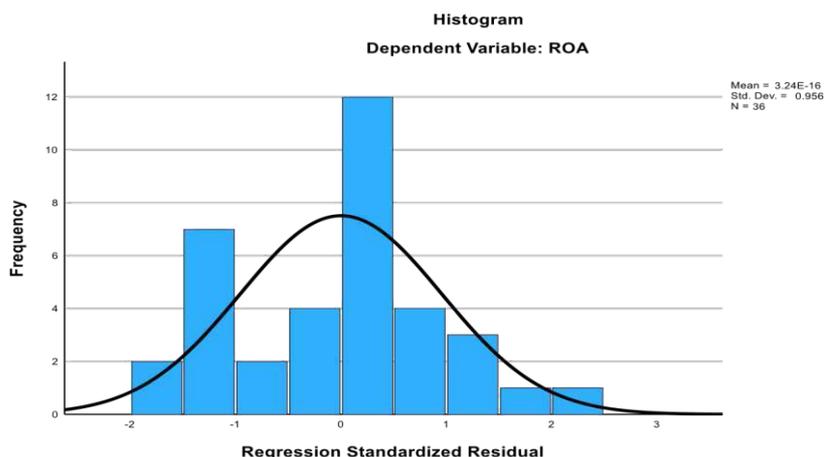


Table 1 Sumber: Data diolah, 2024

Gambar III.1 Uji Normalitas Histogram

Grafik histogram pada Gambar IV.1 menunjukkan data riil membentuk garis kurva cenderung simetri (U) tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

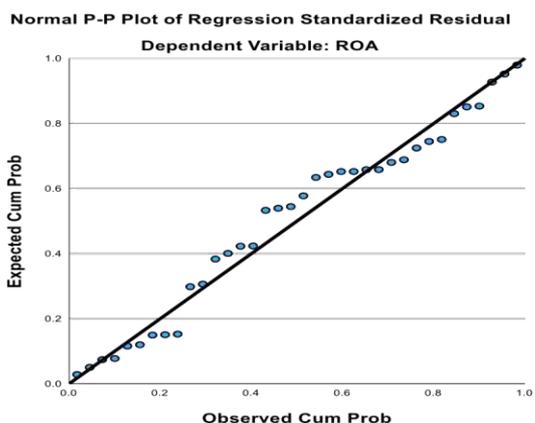


Table 2 Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Gambar III.2 Uji Normalitas P-P Plot

Gambar III.2. Grafik Normalitas P-P Plot terlihat data menyebar disekitar garis diagonal, penyebarannya sebagian besar mendekati garis diagonal, hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Statistik

Uji normalitas dengan statistik dapat menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-smirnov (K-S), kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Berikut ini adalah uji normalitas secara statistik menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel III.2
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov One-Sampleo
Kolmogorov-Smirnov Testo

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00167023
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.108
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig. (2-tailed)	.236
	99% Lower Confidence Bound Interval	.225
	Upper Bound	.247

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Tabel III.2 memperlihatkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal berdasarkan hasil uji ini.

3.2.2 Uji Multikolienaritas

Multikolinieritas juga dapat diidentifikasi melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Karena VIF merupakan kebalikan dari tolerance ($VIF = 1/tolerance$), keberadaan multikolinieritas ditandai dengan nilai tolerance yang rendah atau nilai VIF yang tinggi. Batas yang digunakan adalah tolerance lebih

besar dari 0,10 atau VIF kurang dari 10. Berikut ini adalah hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel III.3
Ujio Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Tolerance	Collinearity Statistics	
		VIF	
1CAR	.618	1.617	
NIM	.543	1.842	
BOPO	.650	1.539	

a. Dependent Variable: ROA

b. Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Datao diolah)

Tabel III.3 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel CAR sebesar 0,618 > 0,1 NIM sebesar 0,543 > 0,1, BOPO 0,650 > 0,1 sedangkan nilai VIF untuk varibel bebaso CAR sebesar 1,617<10, NIM sebesar 1,842<10, BOPO sebesar 1,539<10. Dengan demikian pada uji multikolinearitas tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota sampel yang diurut berdasarkan waktu yang mengakibatkan model regresi tidak dapat digunakan sebagai penaksir variabel terikat (*Effective Tax Rate*) pada nilai variabel bebas.

Tabel III.4 Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.979	.976	.00165	1.716

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, CAR, BOPO, NIM

b.

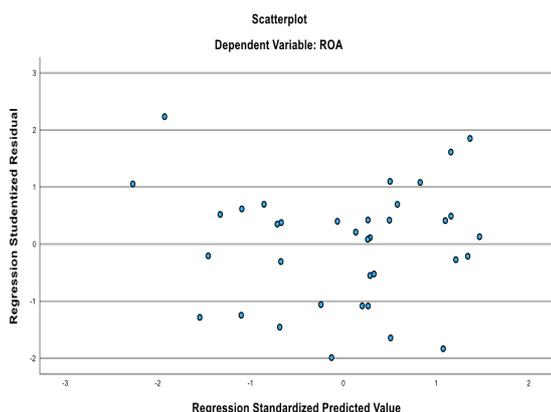
Dependent Variable: ROA

Tabel III.4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah 1,716. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai DW terhadap batas bawah (du) dan batas atas (4 - du). Dengan tiga variabel dan

sampel sebanyak 36, nilai d_1 adalah 1,29 dan nilai d_2 adalah 1,65. Karena nilai DW berada di antara d_1 dan $4 - d_1$, yaitu $1,65 < 1,716 < 2,35$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam penelitian ini

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah varians residual berbeda antar periode pengamatan. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, antara lain:



Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Gambar III.3 Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat sehingga dari gambar scatterplot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Keberadaan heteroskedastisitas dapat ditentukan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi. Jika signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data mengalami heteroskedastisitas.

Tabel
III.5
Uji Gletjer

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.002	.003		-.836	.409

CAR	.009	.010	.193	.884	.383
NIM	.001	.017	.010	.041	.968
BOPO	.003	.002	.267	1.256	.218

Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Tabel III, di atas, nilai signifikansi variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar $0,383 > 0,05$, variabel *Net Interest Margin* sebesar $0,968 > 0,05$, dan absolute residual variabel Beban Operasional Pendapatan operasional sebesar $0,218 > 0,05$ (ABRESID_res). Dengan demikian hal ini terlihat dari *Return On Assets* signifikansinya Valid, diatas Tingkat kepercayaan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3 Hasil Analisis Data Penelitian

3.3.1 Model Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + e$$

Model regresi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III.6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.059	.005		11.787	<,00
	CAR	-.003	.018	-.006	-.170	.86
	NIM	.366	.031	.435	11.879	<,00
	BOPO	-.073	.004	-.678	-20.269	<,00

Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel IV.8 maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,059 - 0,003 \text{ CAR} + 0,366 \text{ NIM} - 0,073 \text{ BOPO}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa;

1. Nilai koefisien alpha sebesar 0,059 mengindikasikan bahwa secara statistik, ketika seluruh variabel independen bernilai nol, variabel dependen diperkirakan memiliki nilai 0,059.
2. Koefisien regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) adalah -0,003, yang menandakan adanya pengaruh variabel ini terhadap *Return On Assets*.
3. Variabel *Net Interest Margin* (X2) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,366, yang berarti variabel tersebut memiliki efek terhadap *Return On Assets*.
4. Koefisien regresi untuk variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (X3) tercatat sebesar -0,073, mengindikasikan pengaruh variabel ini terhadap *Return On Assets*.

3.3.2 Koefisien Determinasi Hipotesis

Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi yang terkait dengan hipotesis penelitian

Tabel III.7
Uji Koefisien
Determinasi Model
Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.977	.975	.00175

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber; Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Tabel III.7 menunjukkan nilai R Square (R^2) sebesar 0,977 atau 97,7%. Artinya, sebesar 97,7% variasi Return On Assets dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen yang diteliti, sementara sisanya sebesar 2,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

3.3.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel III.8
Ujio Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	4	.001	347.532	<.001 ^b
	Residual	.000	30	.000		
	Total	.004	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LAG_Y, CAR

Sumber; Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Tabel IV.8 derajat bebas 1 (df_1) = $k - 1 = 3 - 1 = 2$, dan derajat bebas 2 (df_2) = $n - k - 1 = 36 - 3 -$

$1 = 32$ dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel, maka nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 4,15. Hasil pengujian diperoleh nilai F hitung (347.532) > F tabel (4,15). Dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA).

3.3.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tabel III.9

Coefficients ^a			
Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.059	.005		11.787	<,001
	CAR	-.003	.018	-.006	-.170	.866
	NIM	.366	.031	.435	11.879	<,001
	BOPO	-.073	.004	-.678	-20.269	<,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 pada derajat bebas (df) = 36-3=33 adalah sebesar 1,692. Dengan demikian hasil dari pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tabel III.9 diatas menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* mempunyai nilai t hitung adalah sebesar -0,170 sedangkan t tabel adalah sebesar 1,692 dengan nilai signifikan 0,866 sehingga kesimpulannya adalah -t hitung < t tabel yaitu -0,170 < 1,692 dan signifikan 0,866 > 0,05 maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.
2. Tabel III.9 diatas menunjukkan variabel *Net Interest Margin* mempunyai nilai t hitung adalah sebesar 11,879 sedangkan t tabel adalah sebesar 1,692 dengan nilai signifikan <0,05 sehingga kesimpulannya adalah t hitung > -t tabel yaitu 11,879 > 1,692 dengan nilai signifikan <0,05, maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel NIM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.
3. Tabel III.9 diatas menunjukkan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional mempunyai nilai t hitung adalah sebesar -20,269 sedangkan t tabel adalah sebesar 1,692 dengan nilai signifikan <0,05. sehingga kesimpulannya adalah t hitung > t tabel yaitu 20,260 > 1,692 dengan nilai signifikan <0,05, maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di OJK tahun 20152023.

Hasil penelitian ini didukung oleh Novia Dini, Gusganda Suria Manda (2020) CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdapat di OJK pada tahun 2015 – 2023, dikarenakan CAR yang telah mencapai tingkat yang memadai untuk menjaga stabilitas keuangan bank menyebabkan perubahan kecil dalam CAR tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROA

3.4.2 Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap ROA

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015 hingga 2023. Studi sebelumnya oleh (Muhammad Gabrili Suryo dan Sri Rahayu 2016) serta (Wuri Handayani: 2017) juga menegaskan bahwa NIM secara signifikan memengaruhi ROA di sektor perbankan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa NIM merupakan indikator efektivitas bank dalam menghasilkan pendapatan bersih dari aset yang dimiliki, terutama berasal dari selisih antara bunga kredit yang diterima dari nasabah dan bunga yang harus dibayarkan atas dana simpanan maupun sumber pendanaan lain. Sebagai tolok ukur efisiensi operasional, NIM mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya sehingga berdampak pada besarnya keuntungan yang diperoleh dari setiap unit aset.

3.4.3 Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di OJK tahun 2015-2023.

Hasil penelitian ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Muttaqin (2017) dan Farhanditya & Mawardi (2020) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank konvensional di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai BOPO, maka biaya operasional yang dikeluarkan bank menjadi lebih efisien, sehingga risiko terjadinya masalah pada bank tersebut semakin kecil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel efisiensi operasional yang diwakili oleh BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diukur melalui ROA.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di OJK tahun 2015-2023.
2. *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di OJK tahun 2015-2023.
3. Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di OJK tahun 2015-2023.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan studi dengan menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan sektor perbankan yang lebih beragam.
3. Kepada Universitas Prima Indonesia, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan atau dasar dalam melaksanakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, Bukhori Ahmad. 2018. "Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Asset Ratio (LAR) Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)".
- Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Nadi, Luh. 2016. *Analisis Pengaruh CAR, NPL dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek*.
- Rahmah, A. N. (2018). *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017* [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Setyarini, M., Manggala Putra, A., & Nugraheni, R. (2021). *Perubahan Ukuran Komite Audit dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan*. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 65–75.
- Sochib. (2016). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1), 1–14.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sulhan dan Ely Siswanto. 2016. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*.
- Suryo, Muhammad Gabrili, Sri Rahayu, dkk. (2016). *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. *EProceeding of Management*. 3 (3).
- Wardiantika, L., & Kusumaningtyas, R. 2014. *Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*. *Istin Journal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4), 1550-1561.